



Hubungan Antara Pemanfaatan Sumber Informasi dengan Sikap Wus tentang Kesehatan Reproduksi di Desa Randujalak Puskesmas Besuk

Sherly Malthufah^{1#}, Tutik Hidayati², Nova Hikmawati³

¹⁻³Universitas Hafshawati Zainul Hasan, Probolinggo

ARTICLE INFORMATION

Received: February 25th 2026

Revised: February 30th 2026

Accepted: April 1st 2026

KEYWORD

sumber informasi, sikap, WUS, kesehatan reproduksi

information sources, attitudes, women of childbearing age, reproductive health

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Sherly Malthufah

E-mail: smthfh94@gmail.com

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v5i2.423

ABSTRACT

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber memiliki pengaruh besar terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Semakin banyak informasi yang diterima, maka semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki. Aktivitas membaca secara rutin dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan hanya mendengar atau melihat. Keterpaparan informasi kesehatan juga berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku kesehatan individu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemanfaatan sumber informasi dengan sikap Wanita Usia Subur (WUS) tentang kesehatan reproduksi di Desa Randujalak wilayah kerja Puskesmas Besuk. Penelitian menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional* pada 81 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui coding, editing, dan tabulating, kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan 56,8% responden yang memanfaatkan sumber informasi memiliki sikap positif. Nilai p sebesar $0,005 < 0,05$ menandakan adanya hubungan signifikan. Edukasi berkelanjutan berbasis komunitas sangat dianjurkan.

Information obtained from various sources has a substantial influence on an individual's level of knowledge. The greater the amount of information received, the broader the knowledge possessed. Regular reading activities are considered more effective in increasing knowledge than merely listening or observing. Exposure to health information also plays an important role in shaping individual health attitudes and behaviors. This study aimed to analyze the relationship between the utilization of information sources and the attitudes of Women of Reproductive Age (WRA) toward reproductive health in Randujalak Village, within the working area of Besuk Community Health Center. The study employed a quantitative correlational design with a cross-sectional approach involving 81 respondents. Data were collected through coding, editing, and tabulating, and then analyzed using the Chi-square test. The results showed that 56.8% of respondents who utilized information sources had positive attitudes. A p-value of $0.005 < 0.05$ indicates a statistically significant relationship. Continuous community-based education is strongly recommended.

A. PENDAHULUAN

Kesehatan Reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi, serta prosesnya (Prasetya et al., 2021). Kesehatan reproduksi yaitu keadaan yang sehat organ reproduksinya, yang bebas dari penyakit menular seksual maupun Infeksi Menular Seksual. Wanita Usia Subur (WUS) berdasarkan Konsep Departemen Kesehatan adalah wanita yang dalam masa aktif reproduksi yaitu dengan rentang usia 15- 49 tahun baik yang berstatus janda, menikah, maupun yang belum menikah (Suwanti, 2019). Wanita bisa mengalami kurang informasi dan pengetahuan dari berbagai faktor antara lain : pendidikan, media massa, sosial, budaya, lingkungan, pengalaman, usia dan tingkat pengetahuan. Faktor yang melatar belakangi kurangnya pengetahuan tersebut dapat menjadi masalah kurang pengetahuan pada wanita mengenai kebersihan alat genital yang dapat berdampak buruk pada perilaku dalam menjaga kebersihan alat genitalnya karena pengetahuan dan perilaku yang baik merupakan faktor penentu dalam menjaga kebersihan alat genital (James W, Elston D, 20 C.E. 2021).

Wanita memerlukan pengetahuan dan informasi untuk menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksinya demi kelangsungan masa depan. Kesehatan organ reproduksi dapat diartikan suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem reproduksi yaitu fungsi, komponen dan proses. Pada kesehatan organ reproduksi ada masalah yang sering muncul di negara berkembang termasuk Indonesia, sehingga kesehatan reproduksi sangat perlu mendapatkan perhatian khusus (Rakhmawati, 2019). Pelayanan kesehatan reproduksi sangat dibutuhkan oleh wanita usia subur untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan seperti aborsi, Infeksi Menular Seksual, HIVAIDS, kanker servik serta kanker payudara dan juga salah satu akibatnya wanita usia subur kurang memanfaatkan informasi tentang kesehatan reproduksi yang telah didapatkan baik didapat dari Puskesmas setempat melalui penyuluhan ataupun didapatkan melalui media massa (Prasetya et al., 2021). Informasi yang di peroleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Semakin sering orang membaca, pengetahuan akan lebih baik daripada hanya sekedar mendengar atau melihat saja. Dalam Taufia (2017) keterpaparan informasi kesehatan terhadap individu akan mendorong terjadinya perilaku kesehatan.

Menurut data cancer research fund pada tahun 2022 terdapat 662.301 kasus baru kanker serviks secara global pada tahun 2022. Sekitar 90 persen dari 342.000 kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Tingkat kejadian dan kematian akibat kanker serviks tertinggi terjadi di Afrika Sub-Sahara, Amerika Tengah, dan Asia Tenggara. Pada tahun 2022, terdapat 2.296.840 kasus baru kanker payudara pada wanita. Kanker payudara merupakan kanker nomor satu pada wanita. Di Indonesia masuk dalam 10 besar negara dengan kejadian kanker payudara di dunia. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2023 di dapatkan

data pada kurun waktu 2021-2023, sebanyak 3.114.505 perempuan usia 30-50 tahun atau 14,6% dari sasaran telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA, di Jawa Timur 1,4 %. Hasil pemeriksaan IVA positif sebanyak 31.236 (1%) dan yang dicurigai kanker leher rahim sebanyak 324 (0,01%) dari 3.114.505 perempuan usia 30-50 tahun yang telah dilakukan deteksi dini kanker leher rahim. Sebanyak 2.277.470 perempuan usia 30-50 tahun atau 13,7% dari sasaran telah melakukan deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan SADANIS. Jawa Timur 2,7%. Dari 2.277.407 perempuan usia 30-50 tahun yang telah dilakukan deteksi dini kanker payudara sebanyak 2.762 (0,12%) ditemukan benjolan dan sebanyak 1.142 (0,05%) yang dicurigai kanker payudara.

Menurut data profil kesehatan Probolinggo tahun 2023 hasil deteksi dini IVA dan Sadanis dengan jumlah wanita yang diperiksa sebanyak 4.161 orang. Diantaranya ditemukan 37 orang positif IVA, 14 orang memiliki benjolan/tumor (Dinkes Kabupaten Probolinggo, 2022). Di wilayah Kerja Puskesmas Besuk sendiri masih banyak masyarakat yang tidak memanfaatkan informasi, dilihat dari datanya dimana target pemeriksaan IVA di Puskesmas Besuk tahun 2024 sebanyak 3015 orang namun yang hanya melakukan upaya pencegahan kesehatan reproduksi melalui pemeriksaan IVA hanya 6 orang dalam 1 tahunnya, jika dipresentasikan sebanyak 0,2 % saja. Sedangkan untuk pencegahan Ca Serviks melalui SADARI/SADANIS hanya tercapai 478 orang dari target capaian 3015 orang sekitar 14,3%. Dengan cakupan deteksi dini yang rendah dikhawatirkan akan mengalami peningkatan angka kesakitan dan kematian akibat kanker leher rahim dan payudara. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan cakupan deteksi dini di wilayah dengan cakupan yang masih rendah.

Masalah yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi wanita di Indonesia semakin hari semakin kompleks, seperti penyakit keganasan kanker serviks, kanker payudara, infeksi HIV/AIDS, kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan, serta permasalahan keluarga berencana yang selama bertahun-tahun selalu menjadikan wanita sebagai sasaran utama. Fenomena di lapangan menunjukkan fakta bahwa sedikit perempuan yang berkunjung ke tenaga kesehatan untuk melakukan upaya promotive atau preventive. Selain itu terbatas informasi tentang bagaimana perempuan usia reproduktif menjaga kesehatan dan mencegah penyakit (Yusnidar & Mirawati, 2022). Rendahnya pengetahuan para ibu dan remaja perempuan tentang kesehatan reproduksi mengakibatkan banyak yang tidak mengetahui pentingnya kesehatan reproduksi. Situasi ini berdampak pada ketidakmampuan perempuan dalam merawat alat reproduksi dikarenakan adanya informasi yang simpang siur. Hal ini juga terjadi karena minimnya informasi yang diterima para remaja perempuan dan ibu-ibu. Padahal pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Informasi-informasi ini sebenarnya bisa didapatkan dari sesama teman, atau dari guru ataupun dari orang tua. Tetapi ada juga para ibu atau remaja perempuan yang malu dalam bertanya atau membicarakan tentang alat reproduksi. Mereka masih

menganggap bahwa masalah tersebut adalah hal yang tabu terutama di daerah pedesaan (Waru et al., 2023).

Berdasarkan teori yang mempengaruhi perilaku olah oleh L. Green yaitu faktor predisposisi meliputi jenis kelamin dan pengetahuan. Faktor pendukung meliputi paparan informasi kesehatan reproduksi, tempat tinggal dan status ekonomi. Faktor penguat meliputi keterlibatan diskusi dengan orangtua, dan keterlibatan diskusi dengan teman sebaya. Pengetahuan tentang sumber informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi dapat menjadi titik masuk yang penting bagi wanita usia subur untuk mengakses informasi, konseling, dan pelayanan. Akan tetapi ketersediaan informasi yang sifatnya mendidik, yang mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dan wus, dan yang menghindarkan mereka dari perilaku tidak sehat masih kurang memadai. Remaja dan Wus yang mengetahui sumber informasi kesehatan reproduksi kemudian akan mengakses informasi tersebut melalui berbagai media. Faktor lain yang dapat mempengaruhi yaitu paparan informasi kesehatan reproduksi baik melalui media cetak maupun media elektronik. Media massa baik cetak maupun elektronik mempunyai peranan yang cukup berarti untuk memberikan informasi tentang pemeliharaan kesehatan khususnya kesehatan reproduksi remaja. Membaca artikel-artikel di media massa dapat membuat remaja dan wus mengetahui hal-hal yang harus dilakukan untuk menjaga kesehatan reproduksinya. Paparan yang terjadi terus menerus tentang informasi positif akan membentuk pandangan dan kebiasaan yang positif dalam kehidupan nyata. Remaja (wanita usia subur) yang terpapar informasi kesehatan reproduksi diharapkan akan memiliki perilaku positif berupa pencarian informasi lebih lanjut (Mahfudah, 2020).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan analitik korelasional dan rancangan cross sectional untuk menganalisis hubungan antara pemanfaatan sumber informasi dengan sikap Wanita Usia Subur (WUS) tentang kesehatan reproduksi di Desa Randujalak Wilayah Kerja Puskesmas Besuk. Populasi penelitian berjumlah 423 WUS, dengan sampel sebanyak 81 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya dari penelitian sebelumnya, kemudian diolah melalui tahapan *editing*, *coding*, *scoring*, dan *tabulating*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) untuk menguji hipotesis penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Umum Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
20-30	46	56,8
31-40	27	33,3
41-45	8	9,9
Total	81	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-30 tahun sebesar 46 responden (56,8%).

2. Data Umum Karakteristik Responden berdasarkan Status

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Status Pernikahan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Menikah	81	100
Tidak Menikah	0	0
Total	81	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa seluruh responden berstatus menikah sebanyak 81 responden (100%).

3. Data Khusus Karakteristik Responden berdasarkan Pemanfaatan Sumber Informasi

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pemanfaatan Sumber Informasi

Pemanfaatan Sumber Informasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Memanfaatkan	35	43,2
Memanfaatkan	46	56,8
Total	81	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memanfaatkan sumber informasi sebesar 46 responden (56,8%).

4. Data Khusus Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap WUS Tentang Kesehatan Reproduksi

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Sikap WUS tentang Kesehatan Reproduksi

Sikap WUS	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	75	92,6
Negatif	6	7,4
Total	81	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki sikap positif sebesar 75 responden (92,6%).

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan antara Pemanfaatan Sumber Informasi dengan Sikap WUS tentang Kesehatan Reproduksi di Desa Randujalak Puskesmas Besuk

Sumber Informasi	Sikap WUS						<i>p value</i>
	Negatif		Positif		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Tidak Memanfaatkan	6	17,1	29	32,4	35	43,2	0,005
Memanfaatkan	0	0	46	42,6	46	56,8	
Jumlah	6	7,4	75	92,6	81	100	

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang memanfaatkan sumber informasi dan memiliki sikap positif yaitu sebanyak 46 responden dengan presentase 56,8%.

Berdasarkan hasil uji chi square, nilai signifikansi person chi-square adalah 0.004 ($p < 0.05$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pemanfaatan sumber informasi dengan sikap WUS di desa Randujalak Puskesmas Besuk. Karena syarat uji chi square tidak terpenuhi yaitu terdapat sel dengan frekuensi kenyataan 0 dan terdapat 2 sel dengan nilai frekuensi harapan kurang dari 5 maka interpretasi juga dapat diperkuat dengan melihat nilai fisher's exact test, yang menunjukkan nilai signifikansi 0.005 ($p < 0.05$), yang juga mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan.

PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Sumber Informasi di Desa Randujalak Puskesmas Besuk

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memanfaatkan sumber informasi sebesar 46 responden (56,8%).

Dalam Taufia (2017) keterpaparan informasi kesehatan terhadap individu akan mendorong terjadinya perilaku kesehatan. Rahmawati (2015) menyatakan bahwa sumber informasi ini yang mempengaruhi kelima komponen (Self Efficacy, response 7 effectiveness, severity, vulnerability, dan fear), yang kemudian akan mendapatkan salah satu dari adaptive coping response (contoh: sikap atau niat dalam berperilaku) atau maladaptive coping response (contoh: menghindar, menolak). Teori tersebut dikatakan bahwa semakin seseorang mendapatkan informasi dari berbagai sumber maka kecenderungan seseorang akan mengambil sikap yang baik pula mengenai suatu hal (Paramitha, 2019).

Sejalan dengan penelitian H L Waru, yang berjudul pemanfaatn media massa terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur Hasil penelitian menunjukkan dimana dari 30 responden terdapat 26 (86.7%) responden yang menggunakan internet untuk mencari informasi terkait kesehatan reproduksi sedangkan terdapat 4 (13.3%) responden yang tidak menggunakan internet untuk mencari informasi terkait kesehatan reproduksi dan berdasarkan hasil uji chi square didapat nilai p -value = 0,009 dan ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (p -value = 0,009 < $\alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan internet dengan

tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur di wilayah kerja PKM Liwuto Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau Tahun 2022 (H.L Waru, 2022)

Peneliti berpendapat bahwa Pemanfaatan sumber informasi kesehatan mengacu pada bagaimana individu, profesional kesehatan, dan organisasi memanfaatkan berbagai media dan platform untuk mendapatkan, berbagi, dan menggunakan informasi terkait kesehatan. Ini termasuk penggunaan data rutin, internet, media sosial, profesional kesehatan, dan lainnya untuk berbagai tujuan seperti perawatan pasien, perencanaan, pengambilan keputusan, dan edukasi.

2. Sikap WUS tentang Kesehatan Reproduksi di Desa Randujalak Puskesmas Besuk

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki sikap positif sebesar 75 responden (92,6%).

Menurut Gibson et al dalam Hadrianti et al (2023, hlm 25) Sikap adalah perasaan atau keadaan mental, baik positif maupun negative yang terus menerus diamati, dipelajari, dan dikembangkan melalui pengalaman dan yang secara konsisten mempengaruhi cara seseorang dalam memproses orang lain, objek dan keadaan. Sedangkan menurut Hasan (2022, hlm. 75) "Sikap attitude adalah perasaan (suka-tidak suka, senang-tidak senang) atau reaksi terhadap rangsangan yang datang kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perubahan". Dapat di simpulkan bahwa sikap adalah perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang baik positif ataupun negatif yang terus menerus diamati, dipelajari dan dikembangkan melalui pengalaman dan yang secara konsisten mempengaruhi cara seseorang dalam memproses orang lain, objek dan keadaan (Utami, 2019).

Sejalan dengan penelitian hubungan pemanfaatan sumber informasi dengan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tompaso. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dan melibatkan 76 responden dengan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dan data dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan sebagian responden yakni 46 responden (60,5) berada pada kategori kurang dalam pemanfaatan sumber informasi dan pada sikap remaja sebanyak 41 responden (53,9) berada pada kategori kurang. Hasil uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikansi antara pemanfaatan sumber informasi dengan sikap ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan antara pemanfaatan sumber informasi dengan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi (Angely, 2024).

Peneliti berendapat bahwa Sikap Wanita Usia Subur (WUS) terhadap kesehatan reproduksi sangat penting, karena kesehatan reproduksi yang baik akan memengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan mereka. Sikap WUS ini mencakup pemahaman tentang organ reproduksi, bagaimana menjaga kebersihan, serta pentingnya deteksi dini masalah kesehatan reproduksi

seperti kanker serviks. Sikap positif terhadap kesehatan reproduksi mendorong WUS untuk menjaga kebersihan organ reproduksi, menghindari infeksi menular seksual, dan melakukan deteksi dini kanker serviks. Sikap yang baik juga berkaitan dengan penggunaan alat kontrasepsi yang tepat dan perencanaan keluarga yang sehat, termasuk persiapan kehamilan dan persalinan yang aman.

3. Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi dengan Sikap WUS tentang Kesehatan Reproduksi di Desa Randujalak Puskesmas Besuk

Berdasarkan tabel 5.5 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang memanfaatkan sumber informasi dan memiliki sikap positif yaitu sebanyak 46 responden dengan presentase 56,8%. Berdasarkan hasil uji chi square, nilai signifikansi person chi-square adalah 0.004 ($p < 0.05$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan hubungan antara pemanfaatan sumber informasi dengan sikap WUS di desa Randujalak Puskesmas Besuk. Karena syarat uji chi square tidak terpenuhi yaitu terdapat sel dengan frekuensi kenyataan 0 dan terdapat 2 sel dengan nilai frekuensi harapan kurang dari 5 maka interpretasi juga dapat diperkuat dengan melihat nilai fisher's exact test, yang menunjukkan nilai signifikansi 0.005 ($p < 0.05$), yang juga mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan..

Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak. Meningkatkan minat siswa atau siswi dalam hal memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi. Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet(Lena, 2022).

Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat sakit dan faktor risiko kesehatan. Sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain. Menurut Azwar Sikap seseorang dapat bersifat positif dan negatif. Dalam sikap positif kecenderungan tindakan adalah menyenangkan, mendekati, mengharapkan objek tertentu. Sedangkan sikap negatif kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu (Hardiyanti,2017).

Menurut penelitian Ekawaty Prasetya tahun 2021 adalah Terdapat hubungan yang kuat antara pemanfaatan sumber informasi dengan sikap wanita usia subur tentang kesehatan reproduksi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur Tahun 2016, dengan nilai X^2 hitung = 31.006 dengan $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) jadi X^2 hitung (31.006) > X^2 tabel (7,815) dan $p < \alpha = 0,05$ dan nilai koefisien kontingensi sebesar 0.578. Petugas kesehatan sebaiknya meningkatkan penyuluhan dan tetap mempertahankan kualitas pelayanan pasien Infeksi Menular Seksual seperti melakukan konsultasi secara rutin.

Peneliti berpendapat bahwa Pemanfaatan sumber informasi yang baik, relevan, dan mudah diakses berpengaruh positif terhadap sikap WUS

mengenai kesehatan reproduksi. Semakin tinggi intensitas dan kualitas akses WUS terhadap informasi yang akurat—baik melalui media massa, media sosial, tenaga kesehatan, maupun penyuluhan—maka semakin baik pula sikap mereka terhadap isu-isu penting seperti kehamilan sehat, kontrasepsi, pemeriksaan rutin, dan perencanaan keluarga. Pemanfaatan sumber informasi merupakan faktor penting dalam membentuk sikap WUS tentang kesehatan reproduksi. Namun, efektivitasnya sangat tergantung pada kualitas, kredibilitas, serta kemampuan WUS dalam memahami dan memfilter informasi. Oleh karena itu, edukasi yang berkelanjutan dan berbasis komunitas tetap diperlukan untuk memperkuat sikap positif terhadap kesehatan reproduksi.

D. KESIMPULAN

1. Pemanfaatan sumber informasi menunjukkan sebagian besar responden memanfaatkan informasi.
2. Sikap WUS tentang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki sikap positif.
3. Ada Hubungan antara pemanfaatan sumber informasi dengan sikap WUS tentang kesehatan reproduksi di desa Randujalak Puskesmas Besuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. (2022). *Buku Metodologi Penelitian Kesehatan* (Eka Diah Kartiningrum (Ed.)). STIKes Majapahit Mojokerto.
- Angely . (2024). hubungan pemanfaatan sumber informasi dengan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tompaso
- Assiraj, ainun nurul azizah. (2021). *Determinan Perilaku Personal Hygiene Genitalia Pada Remaja Putri Di MTs Pembangunan UIN Jakarta*. xv + 109.
- Dewi, S. K. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Sikap WUS Terhadap Pemeriksaan Pap Smear di UPTD Puskesmas Kuta Selatan. *Skripsi Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali Denpasar*.
- Dinkes Kabupaten Probolinggo. (2022). *Kabupaten Probolinggo Tahun 2022*. 403, 17–19.
- Hafni Shair, S. (2021). Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi. In T. Koryat (Ed.), *Rake Sarasin* (Issue c). KBM Indonesia.
- Halim, A.L, Syumarti. (2020). Perbandingan Dua Proporsi Uji Chi Square. Unit Oftalmologi Komunitas , Pusat Mata Nasional RS Mata Cicendo. Universitas Padjadjaran - Bandung
- Hasibuan, S. R. (2021). Hubungan Keterpaparan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids. *Skripsi*, 4, 1–55.
- James W, Elston D, T. J. et al. (20 C.E.). Definisi Wanita Usia Subur. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology.*, 2019–2021.
- Kusumandaru. (2022). Pengelolaan Sikap. *Jurnal Ilmu Keguruan*.

- Mahfudah, I. & Izzatul A. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Akses Informasi Kesehatan Reproduksi Daring pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Health Community (IJheCo)*, 1 (1)(1), 1–10.
- Maria, Veronika, 2024, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Bayfa Cendikia
- Mustapa, P., Pipin Yunus, & Susanti Monoarfa. (2023). Penerapan Perawatan Endotracheal Tube Pada Pasien Dengan Penurunan Kesadaran Di Ruang Icu Rsud Prof. Dr Aloe Saboe Kota Gorontalo. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11(02), 105–113.
- Nur, Nadya, 2025. Adakah Hubungan Kasih Sayang Orang Tua dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMP Negeri 1 Kotaanyar
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* (5th ed.). Salemba Medika.
- Paramitha, N. K. D. (2019). Sumber Informasi Tetang Sadari. *Jurnal Kesehatan*, 2(2011), 7–9. [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/915/2/BAB II.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/915/2/BAB%20II.pdf)
- Pasaribu, B., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* (A. Muhaimin (Ed.)). Media Edu Pustaka.
- Prasetya, E., Nurdin, S. S. I., & Ahmad, Z. F. (2021). Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi Dengan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Kesehatan Reproduksi. *Madu : Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1.
- Setyawati, N. F., Yuliahuri, H., Raudah, S., & Pristina, N. (2023). *Metodologi Riset Kesehatan* (Mubarak & I. P. Sudayasa (Eds.); 1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Soliha, A. (2019). hubungan tingkat pendidikan ibu dan Personal Hygiene dengan kejadian Pediculosis Capitis pada siswi di SDN Bulangan Branta Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan Madura.
- Suandani, nia puri. (2019). *Studi Fenomenologi Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remajadi Sma Negeri Rupit*. 11(1), 1–14.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Sutopo (Ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto (Ed.); 3rd Ed.). Alfabeta.
- Tahun, B. A. (2022). *Adopsi dari Health Literacy Measure for Adolescents (HELMA , 2016) No . ID : tentang tingkat literasi li terasi kesehatan repro reproduksi duksi adik-adik siswi SMAN dan MAN yang ada di kota Banda Aceh . Perlu kami . Id*, 1–3.
- Utami, A. (2019). Bab li Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran - Repo Unpas. repository.unpas.ac.id, 10–44.
- Waru, H. L., Hayati, N., & Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, I. (2023). Pemanfaatan Media Massa Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Wanita Usia Subur (WUS). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4

Yusnidar, Y., & Mirawati, M. (2022). Edukasi Pada Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Gangguan Sistem Reproduksi. *Abdimas Singkerru*, 2(2), 105–112.